

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* pada Materi Fiqh

Verawati  
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu  
Email: [verrawati15@gmail.com](mailto:verrawati15@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Student Facilitator And Explaining Models in Fiqh Subjects Implementing the obligatory prayer procedures other than the five daily prayers in Class VII MTs Miftahul Huda. This type of research is in the form of Classroom Action Research (CAR), with research subjects in class VII Mts Miftahul Huda, consisting of 49 students. From the results of the study, it can be concluded that a) student learning outcomes before the action only got an average score of 68.36 or 40.8% of students who completed. (2) student learning outcomes after using the Student Facilitator and Explaining Model in the first cycle obtained an average score of 74.6 or 67.34% of students who completed and learning outcomes in the second cycle increased to 84 or 85.7% of students who completed learning. (3) student learning outcomes after using the Student Facilitator And Explaining Model increased by 18.36%. So the use of the Student Facilitator and Explaining Model can improve student learning outcomes in the material Carrying out the procedures for Compulsory Prayers Apart from the Five Time Prayers in class VII Mts Miftahul Huda.

**Key Words:** Student Learning Outcomes; Student Facilitator And Explaining Model

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu Di Kelas VII MTs Miftahul Huda. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian di kelas VII Mts Miftahul Huda, terdiri dari 49 siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) ) hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 68,36 atau 40,8% siswa yang tuntas. (2) hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,6 atau 67,34% siswa yang tuntas dan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 84 atau 85,7% siswa yang tuntas belajar. (3) hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* mengalami peningkatan sebesar 18,36%. Jadi penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Melaksanakan tata cara Shalat Wajib Selain Shalat Lima Waktu di kelas VII Mts Miftahul Huda.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Siswa; Model *Student Facilitator And Explaining*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tempat yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil, pengembangan mutu sumber daya manusia tidak lain adalah melalui sektor pendidikan. “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama” (Rosdiana A.Bakar, 2008). Dengan alasan inilah segala permasalahan dalam pendidikan menjadi hal yang patut

diperhatikan, telah banyak usaha yang dilakukan untuk dapat mengembangkan dan meningkakan mutu pendidikan diindonesia diantaranya melakukan perubahan kurikulum serta peningkatan mutu pengajaran guru. Namun kenyataan yang diberikan masih belum memuaskan. Ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa. Banyak factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa seperti, dana pendidikan yang relative kecil, sarana yang belum memadai, kurikulum yang belum menunjang mutu

pendidikan, kesalahan dalam mengelola administrasi dan rendahnya mutu guru.

Mutu seorang guru dapat dilihat dari variasi cara guru mengajar dan mengelola proses pembelajaran. Banyak guru yang masih menggunakan metode Konvensional seperti ceramah, pemberian latihan dan pemberian tugas dirumah. Model pembelajaran seperti ini nantinya akan menjadikan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya dan menjadikan siswa itu pasif. Hal ini juga masih menjadi pemandangan lumrah di MTs Miftahul Huda Menggala seperti proses pembelajaran yang terlihat pada mata pelajaran fikih, dalam proses pembelajaran yang diberikan sepenuhnya hanya bergantung pada penjelasan guru atau berpusat pada guru, padahal pada mata pelajaran agama islam terkhusus mata pelajaran fikih, siswa dituntut untuk tidak hanya mengerti tetapi juga dapat memahami materi tersebut. Untuk itu siswa diharapkan dapat mencerna materi yang diajarkan sesuai dengan pengetahuan dan bahasa yang ia mengerti, berdasarkan hal ini diharapkan siswa dapat memaknai apa yang telah dipelajarinya, sehingga hasil akhir yang ditimbulkan dalam pelajaran fikih dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang memadai tetapi ternyata belum menjamin suksesnya proses pembelajaran itu. komponen-komponen dalam pendidikan yang telah ada seharusnya dapat didukung satu sama lain, dalam hal ini kreatifitas dan kemampuan guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran, ini akan memberikan pengaruh besar pada siswa seperti cara unik guru dalam mentransferkan ilmu, sehingga proses pembelajaran yang cenderung membosankan tidak ditemukan lagi. Pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran dimana

siswa menjadi *facilitator* dan juga sebagai penjelas terhadap suatu materi atau kompetensi yang diberikan guru dengan bahasanya sendiri dan dapat menyakinkan guru dan siswa lainnya dengan penjelasan yang ia mengerti. dan tentunya proses pembelajaran yang mengasah cara berfikir dan pola pikir siswa. dan pembelajaranpun akan lebih bermakna dan menyenangkan terkhusus kepada siswa itu sendiri.

Banyaknya model dan strategi dalam pendidikan, menuntut para guru untuk memilih model mana yang dianggap tepat bagi materi yang akan diajarkan. Salah satu alternative tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi siswa terhadap materi yang ingin diajarkan. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya, sehingga setiap siswa akan terlatih kecakapan berbicara secara individu dan memberikan ide-ide baru kepada siswa agar dapat melatih dan meningkatkan hasil belajarnya

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan teknik mengajarnya sendiri dan mengubahnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencermati dan mengamati sekelompok siswa dalam penelitian yang berbentuk siklus kegiatan untuk membawanya pada tujuan tertentu. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan guru dan dilakukan oleh siswa

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum diterapkan Model *Student Facilitator and Explaining* di kelas VII Mts Miftahul Huda. Terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru bidang study Fikih untuk mendapatkan informasi yang dianggap perlu untuk penelitian nantinya. Dan Berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara kepada guru bidang study Fikih peneliti memperoleh beberapa permasalahan atau kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melakukan pembelajaran dengan beberapa siklus. Sikus dilakukan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dan ternyata dalam Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus. Karna hasil belajar siswa telah

mencapai target yang ditetapkan peneliti pada siklus kedua.

### Tes awal (Pra tindakan)

Sebelum diadakan perencanaan tindakan terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal kepada subjek penelitian. Tes awal berupa soal-soal yang berkenaan dengan materi mengenai sholat jum'at dan sholat jenazah. Tes ini diberikan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. *pre test* yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan berganda. Berdasarkan hasil *pre test* yang diberikan, maka diperoleh nilai sebagai berikut.

**Tabel. 1 Skor Tes Awal**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Aldiansyah Nst	60	Tidak lulus
2	Ananda Maulida Putri	70	Tidak lulus
3	Annisa Syahputri	80	<b>Lulus</b>
4	Annisaa Salsabila	60	Tidak lulus
5	Anugra Akbar Prawira	80	<b>Lulus</b>
6	Arninsyah sri jannah	80	<b>Lulus</b>
7	Bayu	70	Tidak lulus
8	Dedek Saputra	80	<b>Lulus</b>
9	Diwana nurhafsyahri	80	<b>Lulus</b>
10	Dodi Herlambang	60	Tidak lulus
11	Elliza Syahfitri Zain	60	Tidak lulus
12	Fatma dhea Permata	50	Tidak lulus
13	Fauzi Firmansyah	70	Tidak lulus
14	Fingki damayanti	70	Tidak lulus
15	Fitra Ardiansah	80	<b>Lulus</b>
16	Gusty al-fandy	60	Tidak lulus
17	Hasanul Akbar	70	Tidak lulus
18	Ilham Syahputra	60	Tidak lulus

19	Imam Fahrozi	50	Tidak lulus
20	Khairil Anwar Tarigan	80	<b>Lulus</b>
21	M. Al-Fajar	40	Tidak lulus
22	M. Azri meinanda	50	Tidak lulus
23	M. reza fahlevi azwar	60	Tidak lulus
24	M.Fadli Feriansyah	60	Tidak lulus
25	Meisya Zahratun	60	Tidak lulus
26	Miko setiawan lubis	80	<b>Lulus</b>
27	Muhammad agus Pane	50	Tidak lulus
28	Muhammad akbar	80	<b>Lulus</b>
29	Muhammad fadli	90	<b>Lulus</b>
30	Muhammad Ridho	80	<b>Lulus</b>
31	Nabila	80	<b>Lulus</b>
32	Nining Mardiani	80	<b>Lulus</b>
33	Nurhafisah	60	Tidak lulus
34	Nurul fadilah	80	<b>Lulus</b>
35	Putri Nabila	50	Tidak lulus
36	Qurrotul Ainin Muslimah	70	Tidak lulus
37	Rahmad Zein Srg	80	<b>Lulus</b>
38	Reza Maulana Putra	80	<b>Lulus</b>
49	Rika Santika	70	Tidak lulus
40	Riki Framadani	60	Tidak lulus
41	Rizky harianti	80	<b>Lulus</b>
42	Sandi	50	Tidak lulus
43	Sri Warsini	60	Tidak lulus
44	Suri yono	60	Tidak lulus
45	Syahlan wahyudi	80	<b>Lulus</b>
46	Tiara Ananda	80	<b>Lulus</b>
47	Wahyu Mulya Pratama	60	Tidak lulus
48	Weni Alfiani	90	<b>Lulus</b>
49	Yuli andriani	50	Tidak lulus
<b>Jumlah</b>		<b>3350</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68,36</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test* masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 49 siswa hanya 20

siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar pada pra tindakan.

**Tabel. 2: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Tes awal**

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Ketuntasan
	$\geq 75$	20	40,8%	Tuntas
	$\leq 75$	29	59,1%	Tidak Tuntas

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Melaksanakan tatacara Shalat wajib selain Shalat lima waktu tergolong rendah dan belum memenuhi hasil ketuntasan secara klasikal.

Hasil tes awal ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan dan menyusun rencana-rencana pembelajaran untuk pelaksanaan siklus I dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### Siklus I

Berdasarkan hasil tabel Observasi guru bidang study Fikih kelas VII Mts Miftahul Huda Menggala yang menjadi pengamat penelitian pada siklus I ini, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap aspek yang diamati pada siklus I berada pada nilai 2,76 dengan katagori cukup. menjelaskan bahwa peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Namun peneliti juga menyimpulkan pelajaran masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat membawa dampak yang baik bagi hasil siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

**Tabel. 3: Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Aldiansyah Nst	80	<b>Lulus</b>
2	Ananda Maulida Putri	80	<b>Lulus</b>
3	Annisa Syahputri	80	<b>Lulus</b>
4	Annisaa Salsabila	80	<b>Lulus</b>
5	Anugra Akbar Prawira	70	Tidak lulus
6	Arninsyah sri jannah	70	Tidak lulus
7	Bayu	80	<b>Lulus</b>
8	Dedek Saputra	80	<b>Lulus</b>
9	Diwana nurhafsyahri	60	Tidak lulus
10	Dodi Herlambang	80	<b>Lulus</b>
11	Elliza Syahfitri Zain	80	<b>Lulus</b>
12	Fatma dhea Permata	70	Tidak lulus
13	Fauzi Firmansyah	80	<b>Lulus</b>
14	Fingki damayanti	80	<b>Lulus</b>
15	Fitra Ardiansah	70	Tidak lulus
16	Gusty al-fandy	60	Tidak lulus
17	Hasanul Akbar	80	<b>Lulus</b>
18	Ilham Syahputra	80	<b>Lulus</b>
19	Imam Fahrozi	60	Tidak lulus
20	Khairil Anwar Tarigan	80	<b>Lulus</b>
21	M. Al-Fajar	60	Tidak lulus
22	M. Azri meinanda	60	Tidak lulus

23	M. reza fahlevi azwar	80	<b>Lulus</b>
24	M.Fadli Feriansyah	50	Tidak lulus
25	Meisya Zahratun	80	<b>Lulus</b>
26	Miko setiawan lubis	80	<b>Lulus</b>
27	Muhammad agus Pane	60	Tidak lulus
28	Muhammad akbar	80	<b>Lulus</b>
29	Muhammad fadli	90	<b>Lulus</b>
30	Muhammad Ridho	80	<b>Lulus</b>
31	Nabila	80	<b>Lulus</b>
32	Nining Mardiani	60	Tidak lulus
33	Nurhafisah	60	Tidak lulus
34	Nurul fadilah	80	<b>Lulus</b>
35	Putri Nabila	80	<b>Lulus</b>
36	Qurrotul Ainin Muslimah	80	<b>Lulus</b>
37	Rahmad Zein Srg	80	<b>Lulus</b>
38	Reza Maulana Putra	80	<b>Lulus</b>
49	Rika Santika	90	<b>Lulus</b>
40	Riki Framadani	80	<b>Lulus</b>
41	Rizky harianti	80	<b>Lulus</b>
42	Sandi	60	Tidak lulus
43	Sri Warsini	60	Tidak lulus
44	Suri yono	80	<b>Lulus</b>
45	Syahlan wahyudi	80	<b>Lulus</b>
46	Tiara Ananda	60	Tidak lulus
47	Wahyu Mulya Pratama	80	<b>Lulus</b>
48	Weni Alfiani	80	<b>Lulus</b>
49	Yuli andriani	80	<b>Lulus</b>
<b>Jumlah</b>		<b>3660</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74,6</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal test akhir di siklus I cukup memuaskan, terbukti dari 49 siswa terdapat 33 siswa yang mencapai nilai ketuntasan

belajar, sedangkan 16 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I:

**Tabel .4: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Ketuntasan
	$\geq 75$	33	67,34%	Tuntas
	$\leq 75$	16	32,65%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa

setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* belum mencapai presentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu  $\leq 75\%$ . Namun terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 27,28%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik. Hasil tes belajar ini dapat dijadikan tolak ukur untuk pelaksanaan siklus II. Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan hasil belajar dari tes awal ke tes hasil belajar I. Langkah yang diambil peneliti adalah dengan melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan dalam pelajaran. data hasil belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Karena hasil belajar siswa pada siklus I berada pada 67,34 % dan belum mencapai ketuntasan secara

klasikal yakni  $\geq 75\%$  berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melanjutkan dengan siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan guru bidang study Fikih kelas VII Mts Miftahul Huda yang menjadi pengamat penelitian pada siklus II ini, menjelaskan bahwa peneliti/guru sudah menjalankan proses pembelajaran di kelas dengan baik dari sebelumnya. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel di atas dengan nilai rata-rata yang diperoleh 2,98 dengan katagori baik. dimana hasil observasi pada siklus II memperlihatkan hasil yang meningkat dari hasil observasi pada siklus I. Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel.5: Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Aldiansyah Nst	80	<b>Lulus</b>
2	Ananda Maulida Putri	90	<b>Lulus</b>
3	Annisa Syahputri	90	<b>Lulus</b>
4	Annisaa Salsabila	100	<b>Lulus</b>
5	Anugra Akbar Prawira	100	<b>Lulus</b>
6	Arninsyah sri jannah	80	<b>Lulus</b>
7	Bayu	80	<b>Lulus</b>
8	Dedek Saputra	90	<b>Lulus</b>
9	Diwana nurhafsyahri	70	Tidak Lulus
10	Dodi Herlambang	100	<b>Lulus</b>
11	Elliza Syahfitri Zain	80	<b>Lulus</b>
12	Fatma dhea Permata	70	Tidak Lulus
13	Fauzi Firmansyah	80	<b>Lulus</b>
14	Fingki damayanti	90	<b>Lulus</b>
15	Fitra Ardiansah	80	<b>Lulus</b>
16	Gusty al-fandy	80	<b>Lulus</b>
17	Hasanul Akbar	100	<b>Lulus</b>

18	Ilham Syahputra	80	<b>Lulus</b>
19	Imam Fahrozi	70	Tidak Lulus
20	Khairil Anwar Tarigan	90	<b>Lulus</b>
21	M. Al-Fajar	60	Tidak Lulus
22	M. Azri meinanda	70	Tidak Lulus
23	M. reza fahlevi azwar	80	<b>Lulus</b>
24	M.Fadli Feriansyah	80	<b>Lulus</b>
25	Meisya Zahratun	90	<b>Lulus</b>
26	Miko setiawan lubis	90	<b>Lulus</b>
27	Muhammad agus Pane	80	<b>Lulus</b>
28	Muhammad akbar	70	Tidak Lulus
29	Muhammad fadli	100	<b>Lulus</b>
30	Muhammad Ridho	90	<b>Lulus</b>
31	Nabila	90	<b>Lulus</b>
32	Nining Mardiani	80	<b>Lulus</b>
33	Nurhafisah	80	<b>Lulus</b>
34	Nurul fadilah	90	<b>Lulus</b>
35	Putri Nabila	80	<b>Lulus</b>
36	Qurrotul Ainin Muslimah	90	<b>Lulus</b>
37	Rahmad Zein Srg	80	<b>Lulus</b>
38	Reza Maulana Putra	80	<b>Lulus</b>
49	Rika Santika	90	<b>Lulus</b>
40	Riki Framadani	90	<b>Lulus</b>
41	Rizky harianti	90	<b>Lulus</b>
42	Sandi	80	<b>Lulus</b>
43	Sri Warsini	70	Tidak Lulus
44	Suri yono	80	<b>Lulus</b>
45	Syahlan wahyudi	100	<b>Lulus</b>
46	Tiara Ananda	80	<b>Lulus</b>
47	Wahyu Mulya Pratama	90	<b>Lulus</b>
48	Weni Alfiani	90	<b>Lulus</b>
49	Yuli andriani	80	<b>Lulus</b>
<b>Jumlah</b>		<b>4120</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>84</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal test akhir di siklus II sudah sangat memuaskan. Jika dilihat dari tabel di atas, terbukti dari 49 siswa, 42 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar,

dan meskipun terdapat 7 siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar tetapi secara klasikal hasil belajar pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan. Berikut ini akan dijelaskan presentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

**Tabel. 6: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Ketuntasan
	$\geq 75$	42	85,7%	Tuntas
	$\leq 75$	7	14,28	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan siswa sudah memperlihatkan hasil yang baik. Dari hasil data ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 18,36%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining*, maka dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yakni nilai ketuntasan  $\geq 75\%$ , Atau  $85,7\% \geq 75\%$ .

Hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada siklus II ini, tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karna dapat dilihat dari hasil presentase rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai dari tes awal 40,8% , pada siklus I meningkat menjadi 67,34 % dan di siklus II meningkat kembali menjadi 85,7 % dan sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal atau  $85,7\% \geq 75$ .

Sebelum pemberian tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Dari tes awal diperoleh penguasaan siswa terhadap materi masih sangat rendah, yaitu dengan nilai rata-rata 68,36 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 40,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan terhadap materi tersebut. Maka dari hal itu peneliti melakukan pembelajarn dengan *model Student facilitator and explaining* pada mata pelajaran fikih dengan materi melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu dengan 2 siklus, yang mana siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan I kali pertemuan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dan diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes hasil belajar I dan diperoleh Secara keseluruhan nilai rata-rata tes hasil belajar I adalah 74,6 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 67,34%. Terdapat 33 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas. Karna nilai rata-rata belum mencapai hasil ketuntasan secara klasikal, dan pembelajaran pun masih dikatakan kurang memuaskan. Hal ini juga terlihat pada hasil observasi yang dilakukan guru bidang studi Fikih terhadap roses belajar mengajar yang dilakukan peneliti oleh

peneliti, dimana peneliti belum mampu untuk mengelola kelas, dan melakukan pembelajaran dengan baik, dan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas guru yang nilai rata-rata 2,76 dengan katagori baik. Dan terlihat pula dari hasil aktivitas siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa siswa masih belum cukup aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dimana rata rata hasil observasi siswa berada pada nilai 2.75 dengan katagori cukup. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II

Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus II, siswa diberi tes hasil belajar II, yang kemudian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari sebelumnya, yaitu berada pada nilai 84 dan nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 85,7%. Dari jumlah siswa keseluruhannya terdapat 42 siswa yang tuntas dan 7 lainnya tidak tuntas, meski demikian pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan baik, karna sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar siswa. Ini juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru bidang study fikih selaku observer menunjukkan hasil rata-rata aktivitas guru berada pada nilai 2,99 dengan katagori baik. Hasil observasi ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yang memperoleh guru dengan katagori cukup. Sejalan dengan itu hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan perbaikan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.0 dengan katagori baik, yang mana sebelumnya atau pada siklus I berada pada katagori cukup.

Walaupun pembelajaran dapat dikatakan tuntas, Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum mampu memahami materi pembelajaran, ini terbukti masih

adanya siswa yang belum tuntas pada siklus II ini. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, untuk itu seorang guru harus dapat berusaha melibatkan siswa aktif didalamnya. Untuk diharapkan adanya perubahan dari mengingat atau menghafal kearah berfikir dan pemahaman. Salah satunya dengan menerapkan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran. Model ini menuntut siswa untuk aktif didalamnya karna siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga menjadi facilitator dan penjelas bagi teman-temannya. Siswa bebas mengutarakan ide/pendapat terhadap materi yang diterimanya, dan tentunya hal ini dapat mengasah pola fikir siswa dan melatih kecakapannya dalam berbicara. Tidak hanya itu dengan siswa dapat mengutarakan ide/gagasannya menurut pemahaman dan bahasa yang ia mengerti diharapkan pebelajaran tidak hanya sekedar diingat oleh siswa tetapi juga pemahaman. Siswa juga dapat meningkatkan keberanian untuk berbicara didepan umum yang dimulai dengan berbicara kepada sesama teman kelompoknya atau teman sekelasnya.

Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Student Facilitator and explaining* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,7 % dan sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal, maka pembelajaran tidak dilanutkan pada siklus selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi meaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu. Berikut peningkatan hasil belajar siswa dari mulai tes awal, tes hasil belajar I dan tes hasil belajar siklus II:

**Tabel.7 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Tes Awal	Siklus I	Siklus II
68,36	74,6	84
40,8%	67,34%	85,7%

### Penutup

Dari hasil penelitian di atas maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut ini: 1) Hasil belajar siswa pada pra tindakan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu di kelas VII Mts Miftahul Huda Menggala masih rendah terbukti dari 49 siswa, hanya 20 (40,8%) siswa yang tuntas dan 29 siswa lainnya tidak tuntas (59,1%); 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas VII Mts Miftahul Huda Menggala pada materi melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 74,6 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 67,4% atau terdapat 33 siswa yang tuntas dan 32,65% atau sebanyak 16 siswa yang tidak tuntas. dan hasil belajar pada siklus II sebesar 84 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 85,7% atau terdapat 42 siswa yang tuntas dan 14,28% atau 7 siswa yang tidak tuntas; 3) Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 67,34 % dan menunjukkan peningkatan pada siklus II yakni 85,7%. terjadi peningkatan sebesar 18,36%.. dan terlihat pula pada pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* adanya peningkatan terhadap hasil observasi guru dan siswa yang masing-masing. Pada siklus I observasi guru sebesar 2,76 dan siswa sebesar 2,75. Dan menunjukkan

peningkatan pada siklus II observasi guru sebesar 2,94 dan siswa sebesar 3.0. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan sebesar 18,36 % atau siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 85,7% . sehingga peneliti berhenti pada siklus II atau tidak lagi melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus III)..

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid K. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Tim Kreatif Pascasarjana Unimed, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008
- Chalidijah hasan, *Dimensi -Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Ikhlas, 1994
- Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada, 2011
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada, 2011
- Jamaluddin idris. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis,

- M. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja presindo, 2013
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- Rosdiana A.Bakar. *Pendidikan suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media, 2008
- Rusman, *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali pers, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*. Bandung:PT Sinarbaru Algensindo, 1996
- Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta, 2011